



**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Dan Belanja Modal
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi
(Studi Kasus Provinsi di Indonesia Tahun 2018)**

Oleh :

**Larisa Dea Chatira *)
Ronny Malavia Mardani **)
Mohammad Rizal ***)**

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of Regional Original Revenue, Balancing Funds, and Capital Expenditures on Economic Growth. The variables used in this study are Regional Original Revenue (x1), Balancing Funds (x2), Capital Expenditures (x3) and Economic Growth (y). The population and sample in this study were all provinces in Indonesia in 2018 as many as 34 provinces. This research uses explanatory research type. Data testing techniques used in this study are multiple linear regression testing techniques. The results of the analysis of this study indicate that Regional Original Revenue has a positive effect on Economic Growth, while the other two variables such as the Balancing Fund negative affect Economic Growth, and Capital Expenditures also negative affect Economic Growth.

Keywords : *Regional Original Revenue, Balancing Funds, Capital Expenditures, Economic Growth.*

Pendahuluan

Latar Belakang

Di era reformasi sekarang ini otonomi daerah sangat diperlukan, otonomi daerah memiliki tujuan untuk mempercepat pembangunan daerah dan pertumbuhan ekonomi, kualitas pelayanan publik ditingkatkan agar lebih efisien dan mengurangi kesenjangan masyarakat terhadap kebutuhan masyarakat daerah dan kebutuhan potensi maupun karakteristik . Pertumbuhan ekonomi dan jumlah pendapatan daerah sangat mempengaruhi kemajuan daerah yang berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan perekonomian daerah, pemerintahan daerah lebih memfokuskan pada pertumbuhan ekonomi dengan cara meningkatkan sumber – sumber pendapatan daerah yang bisa mempengaruhi pemerintah daerah dalam menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Gambar 1. Grafik pergerakan PAD, Daper, BM dan PE (Terlampir 1)

Berikut grafik PAD, Daper, BM dan PE pada tahun 2015 hingga 2018.

Di tahun 2015 terdapat peningkatan PAD sebesar 12,58% diikuti dengan penurunan Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,13%. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rumate dkk 2019) menyimpulkan jika peningkatan kenaikan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negative terhadap Pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung.

Tidak sesuai pada *Keynesian Theory*, “dimana didalam teori tersebut menjelaskan jika pendapatan mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan” (Aimon dan Putra 2016). Yang sesuai dengan *Keynesian Theory*, adalah pada tahun 2017 dimana terdapat peningkatan PAD sebesar 12,80% yang diikuti dengan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi 0,04%.

Dan pada tahun 2016 dan 2018 terdapat penurunan PAD sebesar -23,59% dan -4,64% diikuti dengan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,15% dan 0,10%, fenomena ini dapat dilihat bahwa terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi tidak hanya Pendapatan Asli Daerah saja.

Pada tahun 2015 terdapat peningkatan Dana Perimbangan sebesar 2,17% diikuti dengan penurunan Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,13%, hal tersebut tidak sejalan pada penelitian (Rosmeli dkk 2017) yang menyatakan bahwa kenaikan atau peningkatan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh bagaimana daerah tersebut mengelolanya dan besar kecilnya dana perimbangan yang diperoleh daerah tersebut.

Pada tahun 2016 dan 2017 terdapat penurunan Dana Perimbangan sebesar -1,14% dan -3,67% diikuti dengan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,15% dan 0,04%, hal ini bisa dilihat bahwa tak selamanya penurunan Dana Perimbangan juga menurunkan Pertumbuhan Ekonominya. (Manek dan Badrudin 2017) pemerintah daerah bisa menyelenggarakan layanan publik dengan biaya rendah. Selain itu, pemerintah daerah dapat merespon dengan cepat segala kepentingan di daerah. Dan pada tahun 2018 terjadi peningkatan Dana Perimbangan sebesar 3,37% diikuti dengan peningkatan PE (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar 0,10%, yang dimana penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yunisa 2015) dana perimbangan memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi, karena pertumbuhan ekonomi di Indonesia masih sangat tergantung dari dana transfer dari pemerintah pusat.

Pada tahun 2015 terdapat peningkatan Belanja Modal sebesar 23,22% diikuti dengan penurunan Pertumbuhan Ekonomi sebesar -0,13%, dalam hal ini dapat dijelaskan dengan penelitian (Dewi dan Suputra 2017) belanja modal dialokasikan untuk belanja infrastruktur yang kurang produktif, dan belanja modal tidak bisa dinikmati hasilnya dalam jangka waktu pendek dikarenakan masih berjalannya pembangunan.

Pada tahun 2016 dan 2018 Belanja Modal mengalami penurunan sebesar -19,66% dan -4,54% diikuti dengan peningkatan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,15% dan 0,10%. Fenomena ini juga terjadi pada PAD, dimana penurunan PAD diikuti dengan kenaikan Pertumbuhan Ekonomi, maka bisa dilihat bahwa ada faktor lain yang bisa mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Dan pada tahun 2017 terjadi peningkatan Belanja Modal sebesar 7,45% diikuti dengan peningkatan Pertumbuhan

Ekonomi sebesar 0,04%, hal ini dapat dijelaskan dengan penelitian (Mukhlis dkk 2016) realisasi belanja modal digunakan dengan baik oleh pemerintah, digunakan untuk investasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul berjudul **“Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia Tahun 2018”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi ?
2. Bagaimana pengaruh Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi ?
3. Bagaimana pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah wawasan dan pengetahuan terhadap pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan (Daper) dan Belanja Modal (BM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).

Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

Peneliti Terdahulu

(Yunisa 2015) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Dana Perimbangan Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”, menyatakan bahwa Daper berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

(Apriana dan Suryanto 2016) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Hubungan Antara Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Kemandirian Daerah dan

Pertumbuhan Ekonomi Daerah” menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

(Manek dan Badrudin 2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur” menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

(Dewi dan Suputra 2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Khusus berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

(Rumate dkk 2019) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya terhadap Kemiskinan di Kota Bitung” menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut (Abdul Halim, 2012:94) “setiap daerah memiliki wewenang dan kewajiban untuk menggali sumber sumber keuangannya sendiri dengan melakukan segala upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dengan demikian pemerintah daerah dapat melaksanakan tugas pemerintahan dan pembangunan yang semakin baik demi kesejahteraan masyarakatnya”.

Dana Perimbangan (Daper)

Menurut (Undang-Undang No. 33 Tahun 2004) “menjelaskan bahwa Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi”.

Belanja Modal (BM)

Menurut (Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010), “belanja modal adalah belanja modal pemerintah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah kekayaan atau aset daerah dan akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum. Belanja modal dapat digunakan untuk memperoleh aset tetap pemerintah daerah seperti

peralatan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya. Cara mendapatkan belanja modal dengan membeli melalui proses lelang atau tender”.

Pertumbuhan Ekonomi (PE)

Menurut (BPS 2020), “Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu Negara atau suatu daerah. Untuk mengukur kemajuan pembangunan ekonomi, maka digunakan indikator ekonomi makro, untuk penilaian kinerja perekonomian, indikator tersebut adalah Produk Domestik Regional Bruto”.

Model Penelitian

Gambar 2. Kerangka Konseptual (Terlampir 2)

Hipotesis

Berdasarkan landasan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Hipotesis 2 : Variabel Dana Perimbangan (X2) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Hipotesis 3 : Variabel Belanja Modal (X3) berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Metodologi Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini adalah mengumpulkan data – data yang diperlukan dengan cara mengunduh dari situs internet. Untuk pengumpulan data realisasi Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Modal dapat diunduh dari situs internet Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah. Sedangkan untuk mendapatkan data Pertumbuhan Ekonomi diunduh dari situs internet Badan Pusat Statistik.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu proses perubahan kondisi perekonomian yang ditandai dengan proses kenaikan output perkapita yang terus meningkat dalam jangka panjang. Biasanya Pertumbuhan Ekonomi ini bisa dijadikan patokan bahwa semakin tinggi angka Pertumbuhan Ekonomi maka semakin tinggi pula angka

kesejahteraan ekonomi disuatu daerah tertentu. Pertumbuhan Ekonomi (dalam persen) dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = (\text{PDRBt} - \text{PDRBt-1}) / (\text{PDRBt-1}) \times 100\%$$

Sumber : (Dewi dan Suputra 2017)

Variabel Independen

a. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD ialah pemasukan dana dari sumber dana pendapatan daerah itu sendiri, yang diambil dengan dasar – dasar peraturan undang – undang yang telah ditetapkan dan masih digunakan. Pendapatan Asli Daerah itu sendiri terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, Lain-lain PAD yang Sah. PAD (dalam persen) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio PAD} = \text{Realisasi PAD} / \text{Total Pendapatan Daerah} \times 100\%$$

Sumber : (Dewi dan Suputra 2017)

b. Dana Perimbangan (Daper)

Daper ialah salah satu pendapatan yang berasal dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diberikan kepada daerah yang bertujuan sebagai memenuhi kebutuhan daerah untuk desentralisasi. Daper terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus(DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH). Dana Perimbangan (dalam persen) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Dana Perimbangan} = \text{Realisasi Dana Perimbangan} / \text{Total Pendapatan Daerah} \times 100\%$$

Sumber : (Dewi dan Suputra 2017)

c. Belanja Modal

Dana yang dikeluarkan oleh Belanja Modal atau BM biasanya dananya dipakai untuk membeli atau mendapatkan aset tetap atau investasi dan aset lainnya yang dapat memberikan manfaat pada suatu periode tertentu. Belanja Modal atau BM terdiri dari perolehan tanah, gedung dan bangunan, peralatan dan aset tak berwujud. Belanja Modal atau BM (dalam persen) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Realisasi Belanja Modal}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$$

Sumber : (Dewi dan Suputra 2017)

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah alat analisis berbentuk software Eviews 10, penyusunan metode analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda
2. Uji Normalitas
3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Multikolinearitas
 - b. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji t
5. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Data

Uji Normalitas

Uji ini memiliki tujuan untuk melihat atau menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal dalam sebuah regresi. Bentuk regresi yang benar adalah regresi yang distribusi datanya normal atau mendekati normal.

Gambar 3. Hasil Uji Normalitas (Terlampir 3)

Tabel diatas menunjukkan perolehan uji normalitas, yang dapat dilihat pada nilai Probability Jarque-Bera menunjukkan angka sebesar 0.180952 yaitu > 0.05 yang berarti jika disimpulkan adalah residual berdistribusi normal. Dapat dikatakan sebagai model regresi ini dapat dilanjutkan.

Uji Asumsi Klasik

a. Heteroskedastisitas

Dalam pengujian ini menyatakan bahwa ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dengan meilihat dari nilai Prob. Chi-Square. Ketika Prob. Chi-Square memiliki angka perolehan sebesar $> 0,05$ dapat disimpulkan jika tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dan sebaliknya jika Prob. Chi-Square memiliki angka perolehan

sebesar $< 0,05$ maka hal ini dapat disimpulkan data tersebut terkena masalah heteroskedastisitas.

Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Terlampir 4)

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas menggunakan metode Pagan, nilai Prob. Chi – Square sebesar $0.1503 > 0.05$. Sehingga dari hasil uji hipotesis H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

b. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Bentuk regresi yang baik ialah terbebas dari pengujian multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (*independent*) dalam penelitian. Agar mengetahui tidak terjadinya masalah multikolinieritas ialah dengan melihat dari hasil nilai VIF dan melihat hasil korelasinya adalah dengan melihat nilai *coefficient correlationnya*.

Gambar 5. Hasil Uji VIF (Terlampir 5)

Disimpulkan bahwa $VIF X1 (1.016495) < 4$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas. $VIF X2 (1.122479) < 4$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas. $VIF X3 (1.137822) < 4$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas (Terlampir 6)

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai *coefficient correlation* menunjukkan angka $< 0,5$ (50%). Ini menunjukkan bahwa korelasi antar variabel dapat dikatakan lemah, yang membuktikan pula bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model.

Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk melihat bentuk hubungan seberapa besar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk menguji berapa besarnya pengaruh antara variabel independen yakni PAD, Dana Perimbangan dan Belanja Modal berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Ekonomi.

Gambar 6. Hasil Uji Regresi Linier (Terlampir 7)

Dapat dilihat dari hasil output *evIEWS*, nilai *coefficient* yang keluar adalah sebagai nilai persamaan regresi linier bergandanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 0.137445 + 0.029049 X_1 - 0.051933 X_2 - 0.023531 X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dinyatakan jika PAD berpengaruh terhadap PE, dimana koefisien regresi menunjukkan angka hasil positif sebesar 0.029049. Sedangkan Daper dan BM tidak berpengaruh terhadap PE, dimana koefisien regresi menunjukkan angka hasil negatif -0.051933 dan -0.023531.

Dapat disimpulkan juga bahwa :

$\alpha = 0.137445$, hal ini berarti bahwa jika PAD, Dana Perimbangan dan Belanja Modal bersifat konstan maka Pertumbuhan Ekonomi bernilai positif.

$\beta_1 = 0.029049$, berbanding lurus yang berarti bahwa jika variabel PAD meningkat, maka akan berdampak pada peningkatan nilai Pertumbuhan Ekonomi. Dan sebaliknya jika variabel PAD menurun, maka akan berdampak pada penurunan nilai Pertumbuhan Ekonomi.

$\beta_2 = -0.051933$, berbanding terbalik yang berarti bahwa jika variabel Dana Perimbangan menurun, maka akan berdampak pada peningkatan nilai Pertumbuhan Ekonomi. Dan sebaliknya jika variabel Dana Perimbangan meningkat, maka akan berdampak pada penurunan nilai Pertumbuhan Ekonomi.

$\beta_3 = -0.023531$, berbanding terbalik yang berarti bahwa jika variabel Belanja Modal menurun, maka akan berdampak pada peningkatan nilai Pertumbuhan Ekonomi. Dan sebaliknya jika variabel Belanja Modal meningkat, maka akan berdampak pada penurunan nilai Pertumbuhan Ekonomi.

Uji t

Digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen (variabel x) yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan (Daper) dan Belanja Modal (BM) dalam menerangkan variabel dependen (variabel y) yaitu Pertumbuhan Ekonomi (PE).

Gambar 7. Hasil Uji t (Terlampir 8)

Dari hasil pengujian uji t pada tabel, dapat dilihat pada nilai probabilitas (Prob.) variabel X_1 (Pendapatan Asli Daerah) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi) karena nilai yang tertera pada probabilitas (Prob.) memperlihatkan bahwa nilai signifikansi < 0.05 .

Sedangkan pada variabel X_2 (Dana Perimbangan) dan X_3 (Belanja Modal) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (Pertumbuhan

Ekonomi) karena nilai yang tertera pada probabilitas (Prob.) memperlihatkan bahwa nilai signifikansi > 0.05 .

Koefisien Determinasi

Determinasi R^2 adalah suatu pengujian yang dipakai sebagai pengukur seberapa besar kemampuan sebuah model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel y) dalam satuan ukuran yakni prosentase.

Gambar 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Terlampir 9)

Hasil dari pengujian pada nilai Adjusted R-squarednya sebesar 0.43968 yang berarti bahwa variabel independen Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan (Daper) dan Belanja Modal (BM) mampu menjelaskan tentang variabel Pertumbuhan Ekonomi (PE) yaitu sebesar 43,9% atau 44%. Dan sebesar 56,1 % atau 56 % lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif Variabel penelitian

Setelah mengumpulkan data sekunder, langkah selanjutnya adalah membuat statistik deskriptifnya. Berikut dibawah ini adalah data hasil statistik deskriptif dari keempat variabel, yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Modal.

Tabel 2. Data Statistik Deskriptif (Terlampir 10)

Dari hasil tabel diatas bisa menjelaskan tentang deskripsi dari masing – masing dari variabel penelitian. Berikut adalah hasil rincian dari deskripsi variabel:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pada Pertumbuhan Ekonomi diketahui bahwa jumlah populasi adalah 34. Yang memiliki persentase maksimum sebesar 7.92 % yang diperoleh dari provinsi Maluku Utara dan memiliki persentase minimum sebesar 2.34 % yang diperoleh dari provinsi Riau. Dari hasil tabel diatas Pertumbuhan Ekonomi memiliki persentase *Mean* (rata – rata) sebesar 5.54 % dan nilai standar deviasi atau persebaran statistiknya memiliki persentase sebesar 1.1 % yang kurang dari nilai persentase rata – ratanya (*Mean*) yang berarti bahwa data terdistribusi merata.

2. Pendapatan Asli Daerah

Pada Pendapatan Asli Daerah diketahui bahwa jumlah populasi adalah sebesar 34. Yang memiliki persentase maksimum sebesar 121.44 % yang diperoleh dari provinsi Kalimantan Timur dan memiliki persentase minimum sebesar 68.78 % yang diperoleh dari provinsi Maluku. Dari hasil tabel diatas Pendapatan Asli Daerah memiliki persentase rata – rata (*Mean*) sebesar

98.14 % dan nilai standar deviasi atau persebaran statistiknya memiliki persentase sebesar 11.27 % yang kurang dari nilai persentase rata – ratanya (*Mean*) yang berarti bahwa data terdistribusi merata.

3. Dana Perimbangan

Pada Dana Perimbangan diketahui bahwa jumlah populasi adalah sebesar 34. Yang memiliki persentase maksimum sebesar 113.28 % yang diperoleh dari provinsi Sumatera Selatan dan memiliki persentase minimum sebesar 83.43 % yang diperoleh dari provinsi DKI Jakarta. Dari hasil tabel diatas Dana Perimbangan memiliki persentase *Mean* (rata – rata) sebesar 99.36 % dan nilai standar deviasi atau persebaran statistiknya memiliki persentase sebesar 5.32 %.

4. Belanja Modal

Pada Belanja Modal diketahui bahwa jumlah populasi adalah sebesar 34. Yang memiliki persentase maksimum sebesar 101.96 % yang diperoleh dari provinsi DIY dan memiliki persentase minimum sebesar 66.79 % yang diperoleh dari provinsi Kalimantan Utara. Dari hasil tabel diatas Belanja Modal memiliki persentase *Mean* (rata – rata) sebesar 89.65 % dan nilai standar deviasi atau persebaran statistiknya memiliki persentase sebesar 7.9 % yang kurang dari persentase nilai rata – ratanya (*Mean*) yang berarti bahwa data terdistribusi merata.

Pembahasan Dan Simpulan

Pengaruh Antara Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil pengujian yang telah dilaksanakan, hasil jawaban dari perolehan penelitian adalah PAD berpengaruh positif secara signifikan terhadap PE. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ketika pendapatan sebuah daerah itu meningkat maka, pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut juga akan meningkat. Karena pertumbuhan ekonomi kurang maksimal meningkatnya jika kurangnya dana atau kurangnya pemasukan pendapatan di sebuah daerah tersebut.

Pengaruh Antara Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dari pengujian yang telah dilakukan, hasil jawaban dari perolehan penelitian adalah Daper berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PE. Dari hasil realisasi Dana Perimbangan dalam penelitian ini rata – rata seluruh provinsi menggunakan Dana Perimbangan ini kurang lebih sekitar 90 %, tetapi hal ini malah tidak meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Ini dikarenakan Dana Perimbangan kurang dimaksimalkan untuk kegiatan – kegiatan yang mengarah ke PE.

Pengaruh Antara Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil dari uji yang telah dilaksanakan, hasil jawaban dari perolehan penelitian adalah Belanja Modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Realisasi Belanja Modal ini kurang efektif dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Karena dana yang dikeluarkan oleh Belanja Modal pada saat ini untuk melakukan pembangunan tidak bisa langsung dirasakan pada saat itu juga karena adanya waktu proses pembangunan. Di waktu proses pembangunan inilah yang menjadi masalahnya, keadaan perekonomian tidak bisa dipastikan. Ada kemungkinan juga pada saat waktu proses pembangunan keadaan perekonomian menurun, yang mengakibatkan Pertumbuhan Ekonomi juga ikut mengalami penurunan.

Simpulan

Sesuai dari hasil penelitian dan bahasan penelitian ini yang memiliki judul Pengaruh PAD, Daper dan BM terhadap PE. Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dan menggunakan alat analisis *Eviews 10*. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh provinsi di Indonesia, yaitu 34 provinsi. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Di Indonesia faktor pendapatan yang kuat dalam kenaikan PE adalah dari faktor PADnya. Karena PAD terbukti dapat meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi karena meningkatnya Pendapatan Asli Daerahnya maka semakin tinggi pula Pertumbuhan Ekonomi suatu daerah tersebut. Dan dua faktor pendapatan yang lain dalam penelitian ini kurang kuat dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Dari tiga variabel independen (variabel x) ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi yang berbeda – beda :

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PE).
2. Dana Perimbangan (Daper) bukan penjelas yang tepat atas naik turunnya Pertumbuhan Ekonomi (PE).
3. Belanja Modal (BM) bukan penjelas yang tepat atas naik turunnya Pertumbuhan Ekonomi (PE).

Implikasi Dan Keterbatasan

Implikasi

Penjelasan (Undang – Undang Nomor 33 tahun 2004) menyatakan jika “Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi Daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, yang bertujuan untuk

memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai mewujudkan asas desentralisasi”. Pelaksanaan otonomi daerah ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, semakin meningkatnya atau bertambahnya dana – dana yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah maka semakin banyak pula dana – dana yang bisa digunakan untuk menunjang Pertumbuhan Ekonomi suatu daerah.

Penjelasan (Undang-Undang No. 33 Tahun 2004) “Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi”. Pada data realisasi Dana Perimbangan pada tahun 2018 rata – rata seluruh provinsi di Indonesia memakai sekitar 90% dana tersebut, akan tetapi dana yang diterima tidak digunakan untuk kegiatan yang bertujuan sebagai pemerataan perekonomian tetapi dana tersebut digunakan untuk belanja rutin yang berakibat pengalokasian dananya tidak efektif dan tidak tepat sasaran.

Penjelasan (PP Nomor 71 Tahun 2010), “belanja modal merupakan belanja Pemerintah Daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum”. Belanja modal digunakan sebagai peroleh aset tetap pemerintah daerah seperti infrastruktur, peralatan, dan harta tetap lainnya. Tetapi pada realitanya pada kurun jangka waktu pembangunan aset tersebut perekonomian tidak bisa diprediksi, apakah dalam kurun waktu pembangunan aset tersebut perekonomian sedang mengalami kenaikan atau penurunan.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian diantaranya adalah:

1. Hanya menggunakan satu tahun dalam penelitian, hal ini membuat peneliti sulit untuk melihat perbedaan ataupun pergerakan setiap variabelnya.
2. Variabel yang digunakan hanya menggunakan tiga variabel, terlalu sedikit untuk meneliti pengaruh pertumbuhan ekonomi.
3. Data pakai yang digunakan menggunakan data pakai *Cross Section*, kurang relevan jika membicarakan pertumbuhan dengan penelitian menggunakan *Cross Section*.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah, sebaiknya lebih dikembangkan lagi agar meminimalisir keterbatasan – keterbatasan seperti penelitian ini:

1. Dalam penelitian ini sebaiknya menggunakan minimal dua atau tiga tahun dalam penelitian. Tujuannya agar dalam penelitian bisa mengetahui secara

- langsung pergerakan pertumbuhannya dan dapat membandingkannya dengan variabel lain yang ada dalam penelitian.
2. Dalam penelitian ini juga sebaiknya ditambahkan variabel lain yang dapat memperngaruhi PE. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi secara langsung, contohnya tingkat mutu tenaga kerja, jumlah penduduk, kemajuan teknologi dan lain sebagainya.
 3. Data pakai lebih baik menggunakan data panel karena data panel menggabungkan antara data *Time Series* dan dat *Cross Section*. Agar penelitian selanjutnya lebih baik, lebih detail dan lebih relevan untuk menyatakan data tentang pertumbuhan.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim, 2012, Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi 4. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Aimon, H., & Putra, R. L. (2016). Analisis pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten kota di Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 4(7).
- Apriana, D., & Suryanto, R. (2016). Analisis Hubungan Antara Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah, Kemandirian Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah. *Journal of Accounting and Investment*, 11(1), 68-79.
- Chandra, D., Hidayat, S., & Rosmeli, R. (2017). Dampak dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan antar daerah di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(2), 67-76.
- Dewi, N. W. R., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1745-1773.
- Manek, M., & Badrudin, R. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Telaah Bisnis*, 17(2).
- Paat, D. C., Koleangan, R. A., & Rumat, V. A. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Dampaknya terhadap Kemiskinan di Kota Bitung. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19(1).



e-Jurnal Riset Manajemen **PRODI MANAJEMEN**

Fakultas Ekonomi Unisma

Website: www.fe.unisma.ac.id email: e.jrm.feunisma@gmail.com

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Rizky, R. L., Agustin, G., & Mukhlis, I. (2016). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8(1), 9-16.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.

www.djp.kemenkeu.go.id

www.bps.go.id.

Larisa Dea Chatira *) Adalah Alumni FEB Unisma

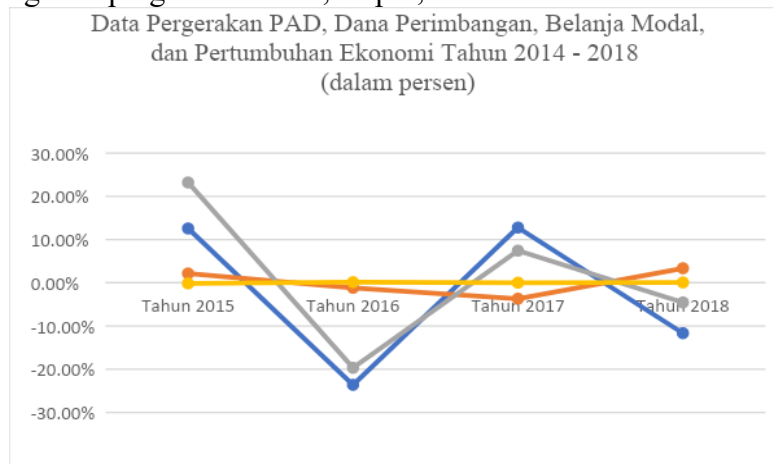
Ronny Malavia Mardani **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Mohammad Rizal *)** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

LAMPIRAN MEMUAT TABEL

Lampiran 1

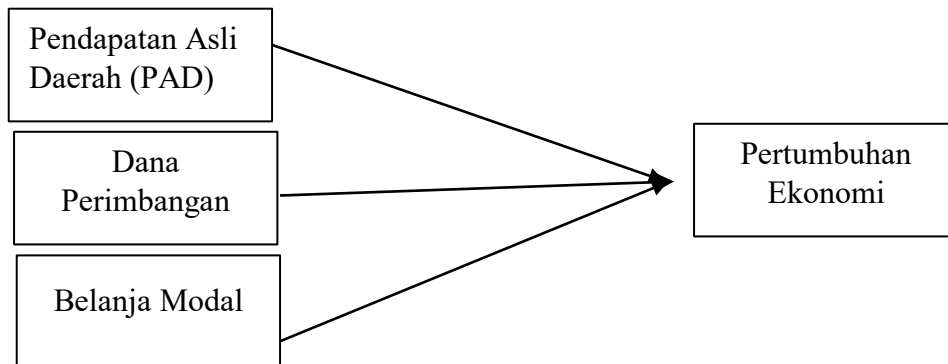
Gambar grafik pergerakan PAD, Daper, BM dan PE



Sumber: Data diolah Excel 2016

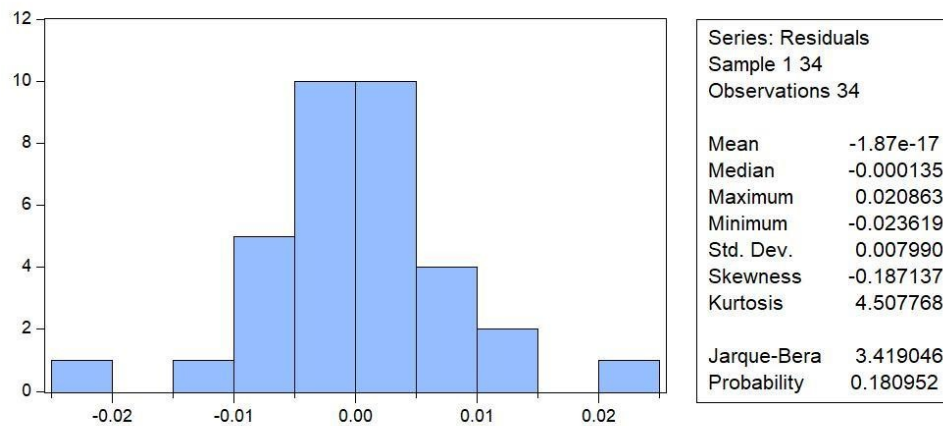
Lampiran 2

Gambar Kerangka Konseptual



Lampiran 3

Gambar Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah Eviews 10.

Lampiran 4

Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas



Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.851645	Prob. F(3,30)	0.1591
Obs*R-squared	5.311999	Prob. Chi-Square(3)	0.1503
Scaled explained SS	7.253431	Prob. Chi-Square(3)	0.0642

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/03/20 Time: 22:23

Sample: 1 34

Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000300	0.000244	-1.226364	0.2296
LOGX1	-0.000133	8.38E-05	-1.585614	0.1233
LOGX2	0.000445	0.000385	1.155500	0.2570
LOGX3	0.000212	0.000223	0.950008	0.3497
R-squared	0.156235	Mean dependent var	6.20E-05	
Adjusted R-squared	0.071859	S.D. dependent var	0.000118	
S.E. of regression	0.000113	Akaike info criterion	-15.21948	
Sum squared resid	3.86E-07	Schwarz criterion	-15.03991	
Log likelihood	262.7312	Hannan-Quinn criter.	-15.15824	
F-statistic	1.851645	Durbin-Watson stat	1.320855	
Prob(F-statistic)	0.159148			

Sumber: Data diolah Eviews 10

Lampiran 5

Gambar Hasil Uji VIF

Variance Inflation Factors

Date: 04/03/20 Time: 22:48

Sample: 1 34

Included observations: 34

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000326	157.7037	NA
LOGX1	3.83E-05	160.1025	1.016495
LOGX2	0.000808	1.146254	1.122479
LOGX3	0.000272	2.832347	1.137822

Sumber: Data diolah Eviews 10

Lampiran 6

Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

	LOG X1	LOG X2	LOG X3
LOG X1	1	-0.010431	0.116583
LOG X2	-0.010431	1	0.326693
LOG X3	0.116583	0.326693	1

Sumber: Data diolah Eviews 10

Lampiran 7

Gambar Hasil Uji Regresi Linier

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 04/03/20 Time: 22:12
Sample: 1 34
Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.137445	0.018049	7.615176	0.0000
LOGX1	0.029049	0.006189	4.693838	0.0001
LOGX2	-0.051933	0.028420	-1.827318	0.0776
LOGX3	-0.023531	0.016498	-1.426270	0.1641
R-squared	0.490619	Mean dependent var		0.055429
Adjusted R-squared	0.439681	S.D. dependent var		0.011196
S.E. of regression	0.008380	Akaike info criterion		-6.615705
Sum squared resid	0.002107	Schwarz criterion		-6.436133
Log likelihood	116.4670	Hannan-Quinn criter.		-6.554466
F-statistic	9.631688	Durbin-Watson stat		2.892148
Prob(F-statistic)	0.000131			



Sumber : Data diolah Eviews 10

Lampiran 8

Gambar Hasil Uji t

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 04/03/20 Time: 22:12

Sample: 1 34

Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.137445	0.018049	7.615176	0.0000
LOGX1	0.029049	0.006189	4.693838	0.0001
LOGX2	-0.051933	0.028420	-1.827318	0.0776
LOGX3	-0.023531	0.016498	-1.426270	0.1641
R-squared	0.490619	Mean dependent var		0.055429
Adjusted R-squared	0.439681	S.D. dependent var		0.011196
S.E. of regression	0.008380	Akaike info criterion		-6.615705
Sum squared resid	0.002107	Schwarz criterion		-6.436133
Log likelihood	116.4670	Hannan-Quinn criter.		-6.554466
F-statistic	9.631688	Durbin-Watson stat		2.892148
Prob(F-statistic)	0.000131			

Sumber : Data diolah Eviews 10.

Lampiran 9

Gambar Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 04/03/20 Time: 22:12
Sample: 1 34
Included observations: 34

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.137445	0.018049	7.615176	0.0000
LOGX1	0.029049	0.006189	4.693838	0.0001
LOGX2	-0.051933	0.028420	-1.827318	0.0776
LOGX3	-0.023531	0.016498	-1.426270	0.1641
R-squared	0.490619	Mean dependent var		0.055429
Adjusted R-squared	0.439681	S.D. dependent var		0.011196
S.E. of regression	0.008380	Akaike info criterion		-6.615705
Sum squared resid	0.002107	Schwarz criterion		-6.436133
Log likelihood	116.4670	Hannan-Quinn criter.		-6.554466
F-statistic	9.631688	Durbin-Watson stat		2.892148
Prob(F-statistic)	0.000131			

Sumber : Data diolah Eviews 10

Lampiran 10

Tabel Data Statistik Deskriptif

Variabel	N	Maximum	Minimum	Mean	Standar Deviasi
Pertumbuhan Ekonomi	34	7.92 %	2.34 %	5.54 %	1.1 %
Pendapatan Asli Daerah	34	121.44 %	68.78 %	98.14 %	11.27 %
Dana Perimbangan	34	113.28 %	83.43 %	99.36 %	5.32 %
Belanja Modal	34	101,96 %	66. 79 %	89.65 %	7.9 %

Sumber : Data sekunder diolah, 2020